

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara-negara di dunia perlu untuk saling mencukupi kebutuhan satu sama lain yaitu dengan melakukan perdagangan internasional tanpa dibatasi oleh wilayah teritorial. Perdagangan internasional adalah salah satu elemen kunci yang dapat mempengaruhi perekonomian sebuah negara (Monita et al., 2019) dalam (Lararenjana, 2021). Perdagangan internasional memungkinkan sebuah negara untuk memiliki spesialisasi produksi barang dan jasa dengan biaya rendah, sehingga mampu memperoleh keuntungan (Lararenjana, 2021). Berbagai manfaat lain dari perdagangan internasional antara lain seperti meningkatkan pendapatan negara, menarik lebih banyak investasi, dan memperluas lapangan kerja (Monita et al., 2019).

Impor adalah aktivitas perdagangan internasional yang melibatkan pembelian atau membawa produk asing ke dalam wilayah domestik di wilayah pabean suatu negara. I Komang Oko Berata (2014) menyampaikan, secara sederhana impor yaitu membawa barang yang berasal dari luar wilayah Indonesia, yang dikenal wilayah pabean, ke dalam Indonesia. Maka dari itu, impor mencakup seluruh barang yang dibawa masuk dari luar negeri, baik secara legal atau ilegal, dan disebut sebagai barang impor. Secara umum, impor merujuk pada proses membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri berdasarkan kesepakatan antara dua negara atau lebih. Selain itu, impor juga dapat diartikan sebagai kegiatan perdagangan yang

memasukkan barang dari luar negeri ke Indonesia dengan mematuhi peraturan yang berlaku.

Perdagangan internasional melibatkan banyak risiko yang dapat berdampak buruk pada banyak pihak, termasuk importir, eksportir dan perusahaan yang bergerak di bidang ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) yang bertanggung jawab atas pengiriman barang. Risiko ini sering kali muncul dari kegagalan transaksi antara eksportir dan importir, yang dapat menyebabkan kerugian finansial serta reputasi bagi kedua belah pihak. Misalnya, masalah seperti penundaan pengiriman, ketidakcocokan produk, atau masalah pembayaran dapat menjadi hambatan besar dalam perdagangan global. Selain itu, perubahan nilai tukar mata uang, perubahan kebijakan perdagangan, dan masalah logistik juga dapat menambah kompleksitas. Untuk mengatasi tantangan ini, penerapan manajemen risiko menjadi sangat penting. Ini mencakup langkah-langkah seperti analisis risiko, asuransi perdagangan, kontrak yang jelas, dan strategi mitigasi yang efektif. Dengan manajemen risiko yang baik, para pelaku bisnis dapat meminimalkan potensi kerugian dan memastikan kelancaran proses perdagangan internasional.

Menurut Djodjosoedarso (2003), manajemen risiko adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, organisasi, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut mencakup, pengorganisasian, perencanaan, penyusunan, kepemimpinan, serta pengawasan dan evaluasi program penanggulangan risiko. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif melalui strategi seperti menghindari risiko, membagi risiko, memindahkan risiko, dan mengelola

kerugian. Menghindari risiko melibatkan langkah-langkah untuk mengeliminasi sumber risiko, sedangkan memisahkan risiko berfokus pada diversifikasi aset agar tidak terkonsentrasi. Memindahkan risiko berarti mengalihkan risiko kepada pihak lain, misalnya dengan asuransi, dan mengendalikan kerugian bertujuan mengurangi kemungkinan dan dampak risiko melalui tindakan preventif. Dengan strategi ini, organisasi dan individu dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian, meminimalkan kerugian, dan memastikan keberlanjutan operasional yang lebih baik.

Menurut Hanafi (2014), pengendalian risiko bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terjadinya sebuah risiko atau peristiwa yang tidak diinginkan. Ini penting bagi perusahaan untuk mengurangi potensi kerugian. Misalnya, Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) wajib mempertimbangkan berbagai risiko dalam operasionalnya. Sebagai penyedia layanan yang menangani kegiatan ekspor-impor, EMKL perlu mempunyai manajemen risiko yang efektif untuk mencegah peristiwa yang tidak diinginkan dan memastikan kelancaran operasi.

Saat ini, kegiatan perdagangan lintas negara baik barang dan jasa menjadi sangat penting bagi individu maupun perusahaan. Namun, keterlambatan dalam pengiriman barang bisa mengganggu alur produksi secara signifikan. Dampaknya, risiko-risiko tertentu muncul dalam aktivitas bisnis. Meski begitu, tidak dapat diabaikan bahwa ekspor dan impor memiliki dampak ekonomi yang besar, baik bagi kemajuan industri maupun pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional membawa risiko yang harus dihadapi oleh pelaku ekspor atau impor.

Maka dari itu, penting bagi pihak yang berkaitan dalam perdagangan lintas negara untuk memiliki strategi mitigasi yang efektif agar melindungi diri dari hal merugikan yang mungkin dapat muncul. Dalam upaya ini, diperlukan program pengendalian risiko yang bertujuan untuk mengalihkan potensi kerugian kepada pihak lain. Namun demikian, diperlukan juga penerapan manajemen yang efisien dalam menghadapi risiko ini. Kehandalan dalam menjalankan manajemen risiko dapat menjadi faktor penentu bagi kelangsungan operasional sebuah perusahaan. Karenanya, strategi pengendalian risiko harus didasarkan pada upaya untuk mengurangi probabilitas terjadinya kerugian, serta meminimalkan dampak negatifnya jika memang kerugian tersebut terjadi. Dengan demikian, perusahaan dapat mengatasi risiko dengan lebih efektif dan memperkuat posisinya dalam perdagangan internasional. Penggunaan transportasi laut untuk mengangkut barang memiliki risiko khusus yang dapat terjadi selama proses pengiriman. Risiko-risiko tersebut termasuk kerusakan barang akibat ketidakamanan dalam pengikatan atau pengepakan, serta kerusakan yang timbul akibat getaran atau benturan selama pengangkutan. Kehilangan barang juga dapat terjadi jika pengawasan terhadap barang tidak optimal selama proses pengiriman. Insiden kecelakaan kapal seperti tabrakan, tenggelam, atau kebakaran juga merupakan risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, cuaca buruk juga dapat memengaruhi pengiriman barang dengan menyebabkan keterlambatan atau kerusakan.

Untuk mengantisipasi risiko-risiko tersebut, perusahaan pengiriman harus memastikan bahwa barang dikemas dengan baik dan diamankan dengan kuat untuk mencegah kerusakan atau kehilangan selama pengiriman. Pemilihan kapal dan rute

pengiriman yang aman juga penting, serta kepatuhan terhadap peraturan internasional dan nasional yang mengatur pengangkutan laut.

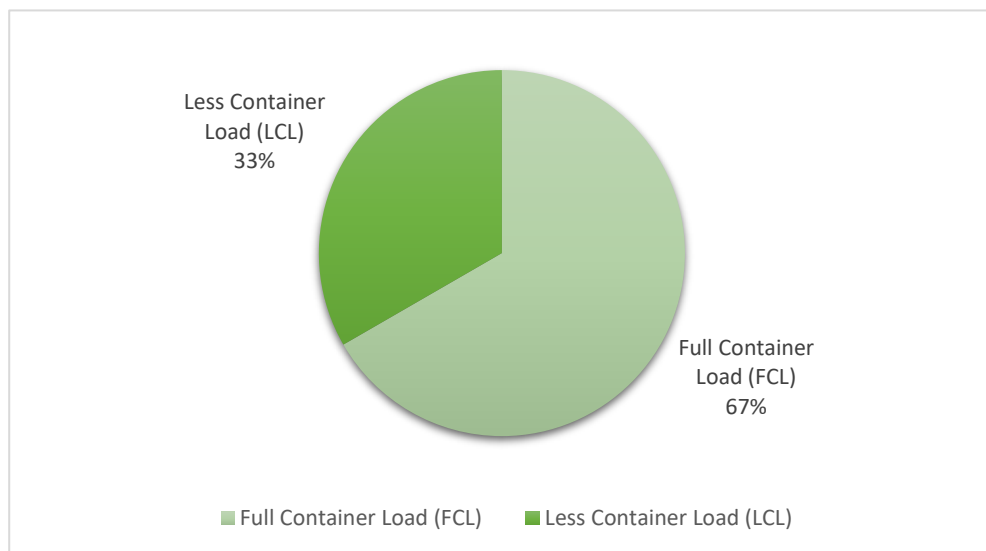
PT Dhana Persada Manunggal merupakan salah satu perusahaan yang menawarkan layanan untuk menunjang proses impor seperti PPJK dan EMKL. Berlokasi di Jalan Lingkar Tanjung Mas A-3 Panggung Lor, Semarang Utara, Kota Semarang, PT Dhana Persada Manunggal yang menyediakan jasa pengurusan kepabeanan ekspor/impor, trucking, dan juga pengangkutan jalur laut.

Berdiri sejak tahun 1993, PT Dhana Persada Manunggal telah memiliki pengalaman selama 23 tahun pada industri pelayanan jasa kepabeanan dan juga ekspedisi muatan kapal laut. Pengalaman dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang kompleks serta dinamis, membuat PT Dhana Persada Manunggal dipercaya oleh berbagai perusahaan dalam melayani proses ekspor maupun impor.

PT Dhana Persada Manunggal menyediakan layanan khusus dalam menangani muatan impor, yang mencakup *Full Container Load* (FCL) dan *Less Container Load* (LCL). Dengan komitmen untuk memastikan kelancaran proses ekspor-impor, perusahaan ini tidak hanya mengelola pengiriman muatan dalam kapasitas penuh (FCL) tetapi juga menangani pengiriman muatan yang lebih kecil (LCL), sesuai dengan kebutuhan dan skala operasional yang beragam dari para pelanggan mereka.

Full Container Load (FCL) mengacu pada impor dalam skala besar di mana satu shipper dan satu *consignee* mengisi seluruh kapasitas sebuah kontainer. FCL dianggap impor skala besar karena satu kontainer digunakan sepenuhnya untuk mengangkut barang dari satu penerima. Sementara itu, *Less Container Load* (LCL)

merupakan impor dalam skala kecil di mana satu kontainer digunakan untuk mengangkut barang dari beberapa *shipper* atau pengirim yang berbeda, yang ditujukan kepada beberapa *consignee* atau penerima. Meskipun berbeda dalam skala pengisian kontainer, baik FCL maupun LCL memiliki kesamaan dalam proses pengurusan dokumen dan pengeluaran barang. Berikut ini adalah data impor yang dilaksanakan oleh PT Dhana Persada Manunggal Semarang pada tahun 2023 :



Gambar 1. 1 Data Impor PT Dhana Persada Manunggal

Sumber : PT Dhana Persada Manunggal Semarang

Jenis pengiriman *Less Container Load* (LCL) memiliki potensi masalah lebih besar dalam penanganan dibandingkan dengan *Full Container Load* (FCL), karena LCL menggabungkan barang dari beberapa *shipper* atau pengirim yang berbeda untuk beberapa *consignee* atau penerima yang berbeda. FCL, di sisi lain, cenderung memiliki risiko masalah yang lebih sedikit karena satu kontainer digunakan untuk mengangkut barang dari satu penerima, meskipun biayanya lebih murah daripada LCL. Keamanan barang juga cenderung lebih terjaga dalam FCL karena risiko

barang tercecer atau tertukar lebih rendah. Dalam prakteknya, perusahaan sering memilih LCL karena hanya mengimpor barang dalam jumlah kecil yang tidak memerlukan kapasitas penuh kontainer. Namun, pengiriman LCL sering kali menghadapi masalah seperti barang tertukar atau jumlah barang yang berbeda dari yang dipesan. Permasalahan ini bisa terjadi karena pengelolaan yang kompleks di gudang, di mana barang dari beberapa importir disimpan bersama. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan kerugian baik bagi pemilik barang maupun untuk EMKL sebagai pihak yang bertanggung jawab atas penanganan barang. Sebagai contoh, kesalahan dapat terjadi saat pengeluaran barang dari gudang ketika barang yang seharusnya dikeluarkan tertukar dengan barang lain karena berbagai barang yang disimpan tidak hanya milik satu importir. Pada Oktober 2023, kesalahan *stripping* dialami oleh divisi operasional PT Dhana Persada Manunggal Semarang di CFS (*Container Freight Station*) Pelabuhan Tanjung Emas. Proses *stripping* barang impor LCL di PT Dhana Persada Manunggal Semarang, yang seharusnya terkoordinasi, mengalami kesalahan pertukaran lokasi barang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari seorang karyawan di divisi operasional PT. Dhana Persada Manunggal melalui wawancara menunjukkan bahwa kerusakan barang telah beberapa kali terjadi di PT. Dhana Persada Manunggal Semarang, namun belum ada pencatatan resmi terkait kejadian tersebut. Jika kerusakan terjadi, PT. Dhana Persada Manunggal Semarang bertanggung jawab untuk menanganinya. Penyebab kerusakan barang termasuk *packaging* produk yang kurang optimal dalam kontainer, penataan barang yang tidak rapi,

serta kesalahan manusia yang tidak disengaja seperti kecelakaan truk selama pengiriman.

Masalah lain yang muncul yaitu kesalahan pengisian data pada dokumen yang mengharuskan untuk notul. Pada September 2023, divisi dokumen impor PT Dhana Persada Manunggal Semarang mengalami kesalahan dalam pengisian dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) untuk barang impor LCL (*Less Container Load*). Kesalahan tersebut mengharuskan PT Dhana Manunggal Semarang melakukan Nota Pembetulan (Notul), sebuah instrumen administratif yang diperlukan untuk mengoreksi kesalahan yang terjadi dalam dokumen PIB kepada Bea Cukai.

Berikut tabel daftar temuan risiko yang dijumpai pada proses penanganan barang impor muatan *Less Container Load* (LCL) pada PT Dhana Persada Manunggal Semarang :

Tabel 1. 1 Temuan Risiko

No	Risiko	Penyebab terjadinya
1.	Barang Tertukar	Ketidaktepatan pemeriksaan dan penempatan dalam proses pengeluaran barang dalam gudang CFS
2.	Barang Rusak	Kurangnya ketelitian petugas dalam menyusun barang, kecelakaan truk pengangkut dalam proses pengiriman
3.	Kesalahan Pengisian Data pada Dokumen	Ketidaktepatan pegawai dalam proses pengisian data pada dokumen

Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian sebagai berikut: "**Analisis Risiko Penanganan Barang Impor Muatan LCL Pada Pt Dhana Persada Manunggal Semarang**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disebutkan, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Rumusan masalah ini diperlukan untuk menjadikan penelitian lebih terarah dan tertuju pada isu-isu utama yang akan dibahas. Berikut adalah rumusan masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini:

1. Apa risiko yang terjadi dalam penanganan barang impor muatan *Less Container Load* (LCL) pada PT Dhana Persada Manunggal Semarang?
2. Bagaimana analisis risiko dalam penanganan barang impor muatan *Less Container Load* (LCL) pada PT Dhana Persada Manunggal Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi risiko dalam kegiatan penanganan barang impor muatan *Less Container Load* (LCL) pada PT Dhana Persada Manunggal Semarang.
2. Menganalisis risiko dalam kegiatan penanganan barang impor muatan *Less Container Load* (LCL) pada PT Dhana Persada Manunggal Semarang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berbagai temuan di atas mengungkapkan bahwa penelitian ini memiliki sejumlah manfaat, termasuk yang tertera di bawah ini:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta diharapkan dapat menjadi alat yang berharga dalam menerapkan pengetahuan penulis mengenai manajemen risiko penanganan barang impor muatan LCL.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan yang ada di dalam lingkup Program Studi Manajemen dan Administrasi Logistik. Selain itu, penelitian ini juga semoga dapat menjadi referensi yang berharga bagi rekan-rekan mahasiswa yang tengah mengejar penelitian mereka sendiri dalam bidang ini.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berguna bagi perusahaan dalam mengkaji penerapan prosedur penanganan barang impor muatan LCL. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan layanan penanganan barang impor muatan LCL dengan maksimal.